

**PENERAPAN PENDEKATAN CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING
(CTL) DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SDN 23 CUBADAK**

Sarah Nabillah¹, Rojiwa Elvi Rosy², Septi Yurike³, Shellini Akmal⁴, Susi Ratna Sari⁵
^{1,2,3,4,5} PGMI Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹sarahnabila1411@gmail.com, ²rojiwaelvi@gmail.com,

³septiyurike110906@gmail.com, ⁴shelliniakmal@gmail.com,

⁵susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the importance of meaningful learning implementation in Science and Social Studies (IPAS) learning to help students relate learning materials to their daily lives. Based on preliminary observations in Grade IV at SDN 23 Cubadak, several obstacles were found during the learning process, including low student participation, limited literacy skills, and the less optimal use of learning media. This study aimed to analyze the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in IPAS learning, identify the obstacles faced during the learning process, and determine efforts to improve students' participation and understanding. This research employed a descriptive qualitative approach involving a Grade IV teacher and all 13 Grade IV students at SDN 23 Cubadak as research subjects. Data were collected through observations and interviews. The findings indicated that the CTL approach had been implemented by connecting learning materials with students' real-life experiences, making the learning process more meaningful and helping students understand concepts more easily. However, its implementation had not been fully optimal due to several challenges, including passive student participation, low literacy abilities, and limited learning media. Therefore, more varied learning media and more active and enjoyable learning activities are needed to improve the quality of IPAS learning.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), IPAS learning, student participation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran yang bermakna pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) agar siswa mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 23 Cubadak, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya keaktifan siswa, kemampuan literasi yang masih terbatas, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS, mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian seorang guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SDN 23 Cubadak yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL telah diterapkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah. Namun, penerapannya belum berjalan secara optimal karena masih ditemukan siswa yang kurang aktif, rendahnya kemampuan literasi, serta keterbatasan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif serta kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), pembelajaran IPAS, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar siswa mampu memahami konsep pembelajaran serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Rahmawati dkk. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang aktif dan bermakna mampu meningkatkan

keterlibatan siswa sehingga pemahaman konsep yang dipelajari menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pendekatan kontekstual. Pendekatan CTL membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan kondisi nyata di kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hubungan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Afriani (2018) menyatakan

bahwa pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih bermakna karena pembelajaran dihubungkan dengan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan sekitar sehingga diperlukan pendekatan yang mampu membantu siswa memahami konsep secara konkret. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Salsabila dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterkaitan pembelajaran dengan pengalaman nyata mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, pendekatan CTL dinilai sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena materi pembelajaran memiliki hubungan erat dengan pengalaman yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas IV SDN 23 Cubadak diketahui bahwa

pendekatan kontekstual telah diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan pengamatan lingkungan sekitar guna membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, rendahnya kemampuan literasi siswa, serta masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Magdalena dkk. (2021) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, Husna dan Supriyadi (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran

dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu membantu siswa memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konsep (Firmansyah dkk., 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 23 Cubadak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPAS, mengetahui kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, serta mengidentifikasi upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menambah wawasan mengenai penerapan pendekatan Contextual

Teaching and Learning (CTL) di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dan menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN 23 Cubadak. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV SDN 23 Cubadak yang berjumlah 13 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran IPAS di kelas IV, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas dan seluruh siswa untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPAS, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SDN 23 Cubadak, diketahui bahwa guru telah menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS. Penerapan CTL dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Pada materi IPAS, guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa baik dari aspek alam maupun sosial. Pada aspek alam, materi seperti gaya, gesek, dan magnet dijelaskan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti mendorong meja, menarik kursi, menendang bola, gesekan sepatu dengan lantai saat berjalan, serta gesekan ban kendaraan dengan jalan yang memungkinkan kendaraan dapat bergerak atau berhenti. Selain itu, konsep magnet juga dijelaskan melalui benda-benda di sekitar siswa, seperti paku yang dapat menempel pada magnet, penggunaan magnet pada pintu lemari, serta permainan sederhana yang menggunakan magnet. Melalui contoh konkret tersebut, siswa dapat memahami konsep IPAS secara lebih mudah karena dikaitkan langsung dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek sosial, guru mengaitkan materi “Daerahku” dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang mencakup keanekaragaman hayati, kekayaan sumber daya alam, serta kehidupan masyarakat. Guru memberikan contoh

keanekaragaman hayati seperti berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan bagaimana masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam aspek kehidupan sosial, siswa diperkenalkan dengan aktivitas masyarakat seperti kegiatan gotong royong, mata pencaharian, serta bentuk interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, siswa dapat memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan kehidupan sosial masyarakat secara utuh dan kontekstual.

Penerapan CTL tersebut juga memiliki keterkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran bermakna, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti bernalar kritis, gotong royong, dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan CTL yang menuntut siswa aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung,

diskusi, dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 23 Cubadak belum berjalan secara optimal. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok. Sebagian siswa juga cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, instruksi guru, serta informasi dalam materi pembelajaran. Kondisi ini menjadi hambatan dalam penerapan CTL karena pendekatan ini menuntut siswa mampu memahami dan mengolah informasi secara mandiri.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa didukung media yang variatif. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang interaktif

sehingga sebagian siswa mudah merasa bosan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung atau permainan edukatif. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan CTL di kelas IV SDN 23 Cubadak sudah dilaksanakan, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta merancang kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, peningkatan literasi dan penggunaan permainan edukatif juga diperlukan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar IPAS.

Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL yang optimal diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dalam belajar IPAS, keaktifan siswa, serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan di kelas IV SDN 23 Cubadak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 23 Cubadak telah dilaksanakan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah.

Penerapan pendekatan CTL juga mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi dan aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya keaktifan siswa, kemampuan literasi yang masih terbatas, serta penggunaan media pembelajaran yang belum variatif.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta penerapan kegiatan pembelajaran yang lebih aktif dan

menyenangkan agar kualitas pembelajaran IPAS dapat meningkat secara optimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan pendekatan CTL dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif atau dipadukan dengan model pembelajaran lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar, kemampuan literasi, serta keaktifan siswa pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan pemahaman konsep siswa. *Al Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 1(3), 80–88.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Budianto, A., Ismaya, E. A., Handayani, R., & Sar, L. R. (2025). Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Dewi, L. P. A. F., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Contextual Teaching and Learning berbasis Tri Hita Karana dijadikan sebagai model pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 102–110.
- Firmansyah, R., Suryani, E., & Rahmawati, D. (2019). Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–120.
- Hazabi, M. A., Kusuma, Y. Y., Sumianto, & Marleni, L. (2026). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran IPAS siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Husna, N., & Supriyadi. (2023). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 121–130.
- Magdalena, I., Fauzi, H., & Putri, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 145–152.
- Rahmawati, N., Sari, D., & Putra, A. (2023). Pembelajaran aktif dan bermakna dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Salsabila, R., Fitriani, L., & Hidayat, M. (2024). Pengalaman belajar berbasis konteks terhadap peningkatan pemahaman siswa

- sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 22–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. M. N. (2022). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media benda konkret meningkatkan pengetahuan IPAS siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3), 401–410.

<https://doi.org/10.23887/mpi.v3i3.625>

[69](#)